



## **EDUKASI PENTINGNYA PENCEGAHAN DIARE PADA ANAK DI PUSKESMAS LUBUK BUAYA KOTA PADANG**

**Ratna Indah Sari Dewi<sup>1\*</sup>, Veolina Irman<sup>2</sup>, Etri Yanti<sup>3</sup>**  
<sup>1,2,3</sup>Program Studi S1 Keperawatan, Stikes Syedza Saintika  
\*Email : ratnadewiindahsari@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penyakit diare masih menjadi salah satu dari penyakit endemik di Indonesia dan masih sering menimbulkan kejadian luar biasa (KLB : kejadian luar biasa). Kejadian diare berkaitan erat dengan kebersihan diri dan dapat dicegah melalui kebersihan tangan. Diare merupakan penyakit yang menyebabkan seringnya buang air besar yang encer. Diare umumnya disebabkan oleh konsumsi makanan atau minuman yang terkontaminasi virus, bakteri, atau parasit. Tujuan kegiatan ini memberikan edukasi kepada masyarakat terkhususnya pada ibu – ibu yang memiliki anak bayi balita tentang pentingnya pencegahan diare pada anak. Kegiatan ini dilakukan terhadap 22 orang ibu-ibu yang memiliki anak bayi balita, yang mana edukasi diberikan selama 35 menit. Kegiatan ini menghasilkan peningkatan pengetahuan dalam pencegahan diare pada anak. Dengan peningkatan pengetahuan ini diharapkan ibu – ibu yang memiliki anak bayi balita dapat mengaplikasikan pengetahuannya dalam upaya pencegahan diare pada anak.

**Kata Kunci** : edukasi, diare, pengetahuan.

### **ABSTRACT**

*Diarrhea is still one of the endemic diseases in Indonesia and often causes extraordinary events (KLB: extraordinary events). The incidence of diarrhea is closely related to personal hygiene and can be prevented through hand hygiene. Diarrhea is a disease that causes frequent, watery bowel movements. Diarrhea is generally caused by consuming food or drinks contaminated with viruses, bacteria or parasites. The aim of this activity is to provide education to the public, especially mothers who have babies under five, about the importance of preventing diarrhea in children. This activity was carried out on 22 mothers who have toddlers, where education was provided for 35 minutes. This activity resulted in increased knowledge in preventing diarrhea in children. With this increase in knowledge, it is hoped that mothers who have children under five can apply their knowledge in efforts to prevent diarrhea in children.*

**Keywords**: education, diarrhea, knowledge.

### **PENDAHULUAN**

Diare merupakan penyakit yang mewabah terutama di negara berkembang seperti Indonesia dan dapat menyebabkan Kejadian Luar Biasa (KLB) yang seringkali disertai dengan kematian (Ambarawati, Ratnasari and Purwandari, 2018). Penyebab utama kematian akibat diare adalah dehidrasi akibat hilangnya cairan dan elektrolit tubuh melalui feses. Kondisi ini, meski tergolong

ringan, sering terjadi pada anak-anak, terutama anak gizi buruk yang rentan terkena diare. Namun terjadinya diare seringkali disertai dengan penurunan nafsu makan sehingga menyebabkan tubuh lemas dan keadaan ini sangat berbahaya bagi kesehatan anak (Rachman, 2018).

Diare adalah penyakit dimana seseorang buang air besar lebih sering dari biasanya, terkadang disertai darah atau lendir, lebih



dari kali per hari. Penyakit diare ini biasanya ditandai dengan gejala lain, seperti muntah-muntah, sehingga penderita merasa dehidrasi dan kekurangan cairan, yang dapat menimbulkan akibat yang serius, bahkan kematian, jika tidak segera mencari pertolongan. (Ii, Pustaka and Pustaka, 2016)

Diare dapat terjadi dimana saja di dunia dan menyebabkan 4% dari seluruh kematian dan 5% kecacatan. Faktor langsung yang dapat menyebabkan diare hanya pengetahuan ibu, sikap ibu, riwayat menyusui, perilaku cuci tangan, dan kebersihan, sedangkan faktor tidak langsung meliputi tingkat pendidikan, status pekerjaan ibu, pendapatan keluarga, dan situasi rumah tangga. Status gizinya adalah sebagai berikut. (Kambu and Azinar, 2021)

Menurut data (Organisasi Kesehatan Dunia, 2019), diare merupakan salah satu penyakit lingkungan dan terjadi di hampir seluruh wilayah geografis di seluruh dunia. Setiap tahunnya terdapat sekitar 1,7 miliar kasus diare yang mengakibatkan kematian dan 760.000 kematian pada anak di bawah usia lima tahun. Di negara berkembang, anak di bawah usia tiga tahun mengalami rata-rata tiga periode diare per tahun. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019, terlihat jumlah kasus diare di Indonesia sebanyak 2.549 kasus dan angka kematian (CFR) sebesar 1,14%. Berdasarkan karakteristik umur, penyakit diare paling banyak menyerang anak kecil (7,0%) di Indonesia. Proporsi kasus diare pada balita terbanyak sebanyak kasus, dengan kejadian tertinggi pada kelompok usia 6-11 bulan sebanyak (21,65%), diikuti kelompok usia 12-17 bulan (14,43%) dan kelompok orang berusia 24 hingga 29 bulan sebesar (12,37%). (Ariyanto and Fatmawati, 2021)

Penyebaran diare merupakan masalah kesehatan masyarakat di Indonesia dengan jumlah kasus yang tinggi. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI, prevalensi diare pada tahun 2018 sebesar 37,88% atau sekitar 1.516.438 kasus pada balita. Pada tahun 2019, prevalensi pada anak di bawah

usia 5 tahun meningkat menjadi 40% atau sekitar 1.591.944 kasus. (Sulissetyaningsih, Hernayanti and Wahyuning, 2019)

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Padang, terdapat 2.247 kasus diare pada balita pada tahun 2018. Pada tahun 2019, frekuensi diare pada balita meningkat menjadi 2.248 kasus. Untuk menekan angka kejadian diare pada anak balita perlu dilakukan pencegahan sedini mungkin. Upaya pencegahan diare antara lain dengan memberikan ASI, meningkatkan pemberian suplemen ASI, menggunakan air bersih, mencuci tangan, membuang kotoran bayi dengan benar, membersihkan botol susu dengan benar, dan melaksanakan vaksinasi campak. Satu vaksinasi campak dapat melindungi terhadap diare yang lebih parah. (Rahayu, 2021)

faktor seperti tingkat pengetahuan ibu dapat menyebabkan diare. Menurut penelitian yang dilakukan (Sari, 2018), kurangnya pengetahuan ibu mengenai pengobatan diare merupakan salah satu faktor risiko terjadinya diare, dan bayi dengan tingkat pengetahuan ibu yang rendah mempunyai risiko lebih tinggi terkena diare. Jumlah bayi yang menderita diare dua kali lebih banyak dibandingkan bayi yang ibunya mendapat informasi lengkap. Rendahnya pengetahuan tentang pencegahan diare membuat ibu yang memiliki anak kecil tidak dapat melakukan upaya pencegahan atau pengobatan diare pada anaknya. (Poernomo and Idris, 2016). Tidak hanya tingkat pengetahuan ibu yang menjadi faktor penyebab terjadinya diare, namun juga faktor seperti kondisi lingkungan, perilaku masyarakat, pelayanan setempat, gizi, jumlah penduduk, pendidikan (termasuk pengetahuan), dan status sosial ekonomi.

Edukasi dan intervensi pada ibu-ibu yang memiliki anak balita mengenai pencegahan diare sejak awal dapat mengurangi angka kejadian diare di Indonesia. Tingginya

pemahaman ibu tentang pencegahan diare pada anak dapat mengurangi resiko diare pada anak. Selain itu, ibu juga perlu melakukan pola hidup bersih dan sehat serta melakukan sanitasi yang baik sehingga mengurangi pajanan terhadap mikroorganisme penyebab infeksi. Untuk mencegah diare tersebut maka ibu-ibu yang memiliki anak balita juga perlu memastikan kecukupan nutrisi pada anak, sehingga sistim imun tubuh menjadi lebih kuat dan dapat mencegah infeksi berlanjut hingga akhirnya menyebabkan diare. (Ariyanto and Fatmawati, 2021)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Lestari Hutasuhut, Jundapri and Suharto, 2022), ibu yang memiliki pengetahuan tentang diare termasuk dalam kategori well informed yang artinya semakin tinggi pengetahuan ibu maka peluang terjadinya diare semakin rendah. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat pengetahuan seseorang maka tentu makin besar kemungkinan menderita diare.

Tangan adalah bagian tubuh yang paling sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga langkah paling sederhana untuk menghindari diare adalah dengan sering mencuci tangan menggunakan sabun. Oleh karena itu, mereka sangat rentan terhadap kuman dan kuman yang menempel di tangan saat memegang sesuatu di tangan. Berdasarkan penelitian (Rahayu, 2021), menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku cuci tangan dengan kasus diare. Mencuci tangan merupakan tindakan pencegahan yang hemat biaya, namun juga efektif dalam mengurangi penyakit yang dapat ditularkan melalui tangan, seperti diare. Untuk mencegah diare, Anda dapat mencuci tangan dengan sabun setiap kali tangan kotor, seperti sebelum dan sesudah makan, setelah buang air besar, dan sebelum memegang makanan.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada tanggal 6 Juli 2023 di Puskesmas Lubuk Buaya Padang dengan metode observasi, wawancara dan kuesioner ditemukan permasalahan yaitu banyaknya ibu-ibu yang memiliki anak balita masih tidak mengetahui tentang pencegahan diare pada anak dan balita. Dengan permasalahan yang ditemukan diatas maka perlu diberikan edukasi kepada ibu-ibu yang memiliki anak balita tentang pentingnya pencegahan diare pada anak.

### **METODE PELAKSANAAN**

1. Identifikasi masalah mitra melalui kunjungan awal dan persiapan orientasi lapangan.
2. Pengorganisasian mitra dalam kegiatan Pelatihan dengan metode ceramah dan diskusi yang dilaksanakan langsung di puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang.
3. Pelaksanaan evaluasi dilakukan secara langsung sebanyak satu kali, yaitu: pada akhir pelatihan dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan materi yang disampaikan. Evaluasi dilakukan secara kualitatif dengan memberikan 5 pertanyaan kepada peserta. Pesertanya adalah Ibu yang mempunyai anak (bayi/balita) yang datang berkunjung ke puskesmas Lubuk Buaya kota padang sebanyak 22 orang. Edukasi diberikan selama 35 menit.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pemberian edukasi dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 6 Juli 2023. Edukasi diberikan selama 35 menit. Peserta yang hadir sebanyak 22 orang yang terdiri dari Ibu yang mempunyai anak (bayi/balita) dan keluarga yang mendampingi saat datang ke puskesmas Lubuk Buaya kota padang. Pemberian edukasi berjalan dengan baik. Peserta antusias dalam melaksanakan kegiatan. Hal ini dapat ditunjukkan oleh gambar 1.



**Gambar 1. Pemberian Edukasi**



**Gambar 2. Sesi Diskusi Materi**

Pengetahuan merupakan faktor penting dalam seseorang mengambil keputusan. Tingginya tingkat pengetahuan seseorang dapat merubah kebiasaan serta perilaku dari

ibu-ibu yang memiliki anak balita dalam pencegahan diare pada anak.



Berdasarkan evaluasi kegiatan, dari 5 pertanyaan yang diberikan oleh narasumber, 17 dari 22 peserta mampu memberikan jawaban yang benar tentang pencegahan diare. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi dapat meningkatkan pengetahuan ibu-ibu yang memiliki anak balita dan keluarga dalam pencegahan diare.

Untuk mencegah diare, dianjurkan untuk selalu memperhatikan kebersihan diri dan makanan, seperti mencuci buah dan sayur sebelum makan, tidak meminum makanan atau air yang belum matang, dan sering mencuci tangan.

Pengobatan diare juga dengan pencegahan kekurangan cairan. Kekurangan cairan merupakan adalah suatu kondisi di mana lebih banyak cairan yang hilang daripada yang diserap. Bila kondisi ini terjadi, tubuh mungkin tidak dapat berfungsi dengan baik. Untuk mencegahnya, pasien dapat meminum larutan elektrolit untuk menggantikan cairan yang hilang akibat diare. Selain itu, untuk mempercepat pemulihan diare, disarankan juga untuk mengonsumsi makanan lunak, suplemen probiotik, dan obat anti diare yang tersedia di apotek dan toko obat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pemberian edukasi dapat meningkatkan pengetahuan Ibu – ibu yang mempunyai anak (bayi/balita) dan keluarga dalam upaya pencegahan Diare pada Anak. Disarankan kepada semua responden dan keluarga untuk terus menjaga kebersihan agar diare tidak terjadi.

## DAFTAR PUSTAKA

Ambarawati, Ratnasari and Purwandari, (2018).d (2018) ‘Pengetahuan Ibu terhadap Perjalanan Penyakit Diare’, pp. 1–23.  
Ariyanto, A. and Fatmawati, T.Y. (2021) ‘Edukasi Pencegahan Diare Pada Anak di Kelompok Dasawisma Kelurahan Kenali

Asam Bawah’, *Jurnal Salam Sehat Masyarakat (JSSM)*, 2(2), pp. 13–18. Available at: <https://doi.org/10.22437/jssm.v2i2.13611>.

Ii, B., Pustaka, T. and Pustaka, A.T. (2016) ‘Poltekkes Kemenkes Yogyakarta’, (1908), pp. 1–235.

Kambu, Y.K. and Azinar, M. (2021) ‘Perilaku Pencegahan Diare Pada Balita’, *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 1(1), pp. 101–113. Available at: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/IJPHN>.

Lestari Hutasuhut, A., Jundapri, K. and Suharto (2022) ‘Pencegahan Diare Anak Dengan Cara Hand Hygiene Cuci Tangan dan Menggunting Kuku’, *Jurnal Keperawatan Flora*, 15(1), pp. 1–7. Available at: <https://www.jurnal.stikesflora-medan.ac.id/index.php/jkpf/article/view/170>.

Poernomo, D.I.S.H. and Idris, D.N.T. (2016) ‘Tingkat Pengetahuan Keluarga dan Upaya Pencegahan Diare Pada Keluarga’, *Seminar Nasional dan Workshop Publikasi Ilmiah*, pp. 1–8.

Rachman, T. (2018) ‘Pencegahan Diare’, *Angewandte Chemie International Edition*, 11(6), pp. 10–27.

Rahayu, N. (2021) ‘Hubungan Praktik Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya Pada Tahun 2021’, *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7(2), pp. 107–15.

Sari, A.A.A.T. (2018) ‘Hubungan Antara Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Ibu Balita Dalam Cuci



Tangan Pakai Sabun Dengan  
Kejadian Diare Di Desa  
Pemecutan Kelod Denpasar’,  
*Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*,  
3(April), pp. 49–58.

Sulissetiyaningsih, Hernayanti, M.R. and  
Wahyuning, H.P. (2019)  
‘Faktor-Faktor Yang  
Berhubungan Dengan Kejadian  
Diare Pada Anak Usia 6 – 24  
Bulan Di Wilayah Kerja  
Puskesmas Sewon 1 Kabupaten  
Bantul’, *Journal of Chemical  
Information and Modeling*,  
53(9), pp. 1–3.